

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Untuk triwulan II tahun 2021 (April s.d Juni 2021) tingkat inflasi di Kota Bogor dilihat dari data inflasi bulanan cenderung fluktuatif. Inflasi Tahun Kalender Kota Bogor Triwulan II (bulan April s.d. Juni) mencapai 0,96% Untuk bulan April (0,24%) dimana Bogor menempati urutan ke tiga di Jawa Barat sementara inflasi di bulan Mei (0,4%), menempati urutan ke dua tertinggi Inflasi diantara 7 Kota IHK di Jawa Barat Untuk bulan Juni Kota Bogor mengalami Deflasi sebesar (0,17%) Penyumbang Inflasi di Bulan April berdasarkan Kelompok Pengeluaran yaitu Kelompok Rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 1,24%, Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,08, Kelompok Makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,61, Kelompok Perawatan pribadi dan jasa lainnya 0,56, Kelompok Perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,3 Penyumbang Inflasi di Bulan Mei berdasarkan Kelompok Pengeluaran yaitu Kelompok Penyediaan Makanan, minuman/restoran sebesar 2,33%, Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,12%, Kelompok Perawatan pribadi dan jasa lainnya 0,47%, Kelompok Makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,37%, Kelompok Perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,19%, Kelompok Rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,09% Penyumbang Inflasi di Bulan Juni berdasarkan Kelompok Pengeluaran yaitu Kelompok Penyediaan Makanan, minuman/restoran sebesar 0,67%, Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya 0,65% sedangkan Kelompok Pakaian dan Alas Kaki sebesar 0,65%, Kelompok Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya 0,21% Pada Bulan Juni terjadi Deflasi di Kota Bogor sebesar 0,17% dari 11 kelompok pengeluaran ada 2 (dua) yang mengalami deflasi yaitu Kelompok Makanan, Minuman Dan Tembakau sebesar 1,23 persen dan Kelompok Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0,22% Inflasi s.d Triwulan II di Kota Bogor adalah 0,96 %. Inflasi terutama terjadi di beberapa Kelompok pengeluaran : • Pakaian dan Alas kaki 3,95% • Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya 2,3% • Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga 1,35% • Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya 1,25% • Makanan, Minuman dan Tembakau 0,76% Bila melihat dari kelompok besar penyumbang inflasi di atas, terlihat bahwa inflasi dari kelompok pakaian dan alas kaki menyumbang inflasi terbesar selama triwulan II, di susul oleh kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sedangkan kelompok makanan, minuman dan tembakau tidak terlalu mendominasi dalam 3 (tiga) besar penyumbang inflasi Triwulan II, hal ini menunjukkan bahwa terjadi penguatan daya beli masyarakat sampai dengan bulan Mei dan adanya CORE inflasi yang tercipta bukan semata dari pembelian bahan pokok. Sedangkan beberapa komoditas volatile food yang mengalami inflasi di Triwulan II : • April : Daging ayam ras, cabai merah, minyak goreng • Mei : Cabe Merah, Cabe Rawit, telur ayam ras • Juni : Telur ayam ras, beras Sedangkan beberapa komoditas volatile food yang mengalami deflasi di bulan Juni : • Daging ayam ras, cabai rawit, daging sapi, bawang merah

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Faktor pendorong inflasi triwulan II yang perlu diperhatikan adalah adanya kenaikan permintaan yang disebabkan oleh mulai pulihnya daya beli masyarakat dan disebabkan juga oleh berkurangnya pasokan tetapi tidak diikuti oleh berkurangnya permintaan yaitu pada: 1. Sub pakaian dan sub kelompok alas kaki menyumbang andil inflasi terbesar seiring menjelang hari Raya Idul Fitri, komoditas penyumbang inflasi antara lain kerudung/jilbab, mukena, sepatu wanita, sepatu olahraga, celana pendek pria dan celana jeans wanita 2. Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya yang memberikan andil terbesar terhadap inflasi di Kota Bogor adalah Kamera, mengingat naiknya permintaan karena adanya trend digital marketing 3. Kelompok Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga yaitu kenaikan

harga komoditi pada sub kelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan 4. Kelompok Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya dipicu oleh kenaikan harga komoditi pada sub kelompok perawatan pribadi seperti pasta gigi, emas perhiasan, pelembab, tissue, sabun wajah, sabun mandi 5. Kelompok Makanan, Minuman Dan Tembakau yaitu komoditas volatile food seperti Cabe Merah, Cabe Rawit, Bawang Merah, Daging Sapi, Daging Ayam Ras, Telur ayam ras, Kenaikan volatile food yang terjadi di Kota Bogor, selain dari siklus musiman, Menjelang Hari Raya Idul Fitri juga diakibatkan panjangnya rantai distribusi komoditas tersebut untuk sampai ke konsumen di Kota Bogor.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Terhadap permasalahan inflasi yang dipicu oleh komoditas bahan makanan tersebut Beberapa Kebijakan Pengendalian Inflasi yang diambil selama Tri Wulan II diantaranya : 1. Melakukan pemantauan/monitoring yang lebih mendalam, yakni selain memantau pergerakan harga juga melakukan rapat pemantauan ketersediaan pangan menjelang hari Raya Idul Fitri pada tanggal 26 April 2021 dan 3 Mei 2021 yang dilaksanakan di Paseban Surawisesa dihadiri oleh instansi terkait dan melibatkan Satgas Pangan 2. Pelaksanaan High Level Meeting Pengendalian dalam Inflasi Daerah dengan Bank Indonesia mengoptimalkan urban farming komoditas pemacu inflasi (bawang merah) sekaligus diberikan bantuan Screen House Bawang Merah oleh Bank Indonesia di KWT Puspasari pada tanggal 28 Mei 2021 3. Melaksanakan rapat evaluasi dan penyuluhan Indikator Bogor Berkebun bersama APPARI dan Dinas terkait pada tanggal 17 Juni 2021, Indikator tersebut diantaranya dari: a. Pertanian (sayur, buah, biofarmaka, florikulture) b. Perikanan (ikan hias, budidamber, aquaponik) c. Peternakan (lebah perkotaan, ayam arab) d. OROV (One Region One Varietas) e. P2L f. Kerjasama Pemasaran dan APPARI menyampaikan kemajuan omset dari KWT binaan baik dari penjualan offline atau pun secara online 4. Memaksimalkan Kerjasama Antar Daerah yang sudah dilakukan 5. Melakukan Gelar Pangan Murah untuk komoditi-komoditi yang terkena inflasi menjelang hari Raya Idul Fitri yang dilaksanakan di 6 Kecamatan se Kota Bogor pada tanggal 5 s.d. 10 Mei 2021 6. Optimalisasi Pasar Mitra Tani untuk Pengendalian harga pangan strategis 7. Akselerasi Penyertaan Modal Pemerintah bagi Perumda Pasar Pakuan Jaya untuk pembangunan sub. divisi usaha perdagangan besar 8. Pengambil alihan Pengelolaan Pasar Induk Tekum yang selama ini tidak dikelola secara baik oleh pihak ke 3, kepada Perumda Pasar Pakuan Jaya guna menjamin kelancaran distribusi dan keterjangkauan harga ke masyarakat

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi ketahanan pangan Kota Bogor dalam pengendalian Inflasi Daerah adalah : 1. Memaksimalkan pemanfaatan Bantuan Cold Storage dan Screen House hasil bantuan dari Bank Indonesia untuk pengendalian harga komoditas strategis 2. Mendorong kestabilan pasokan pangan dengan peningkatan intensitas pelaksanaan Operasi Pasar Murah 3. Evaluasi pasar mitra tani dalam mengendalikan harga pangan di Kota Bogor 4. Evaluasi program Bogor Berkebun untuk lebih mensinergikan KWT dan Appari dalam memasok bahan pangan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Penjajagan Kerjasama Antar Daerah dengan Kabupaten Sukabumi. 2. Teguran kepada Perumda untuk optimalisasi pemanfaatan bantuan Cold Storage dari Bank Indonesia sebagai tempat penyimpanan produk pangan beku 3. Optimalisasi pemasaran hasil produksi kerjasama antara APPARI dengan Pasar Mitra Tani dan kerjasama APPARI dengan Perumda Pasar

Pakuan Jaya 4. Optimalisasi promosi pasar mitra tani secara virtual 5. Memaksimalkan fungsi dan peran Pasar Induk Tekum (Teknik Umum)